

**PENGARUH *CURRENT RATIO* , *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : DWIKA AMANDA  
NPM : 1505160063  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 08 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

**Nama** : DWIKA AMANDA  
**NPM** : 1505160063  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*

**Dinyatakan** : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

**Penguji II**

(SATRIA MIRSYAH AFFANDY NST, SE, M.Si)

**Pembimbing**

(RONI PARLIANDUNGAY, SE, MM)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : DWIKA AMANDA

NPM : 1505160063

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RASIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWIKA AMANDA  
N.P.M : 1505160063  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RASIO (CR) , TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/9-2019	Dikenal laporan skripsi	<i>[Signature]</i>	
29/9-2019	Revisi format lebih sempurna teori tambahan kerangka konsep populasi & sample teknik analisis data	<i>[Signature]</i>	
29/9-2019	Ditawarkan jurnal di kerangka konsep pembahasan lampiran dokumen revisi daftar pustaka abstrak kata pengantar	<i>[Signature]</i>	
2/10-2019	Sempurna pembahasan lampiran dokumen awal report	<i>[Signature]</i>	
4/10-2019	Ace selesai dibimbing	<i>[Signature]</i>	

Medan, Oktober 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

4/10-2019

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DAIKA AMANDA  
NPM : 1505160063  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.. 26/04/2019  
Pembuat Pernyataan



Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.  
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**DWIKA AMANDA. NPM 1505160063. PENGARUH *CURRENT RATIO* , *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017 . Skripsi 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) dan Terhadap Debt To Equity Ratio (DER), pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada didapat 11 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, residual. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta laporan tahunan yang dimiliki perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (Path Analysis), uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, uji-t, uji-f, koefisien determinasi, uji residual yang diolah menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

**Kata Kunci : Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Current Rasio (CR) , Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. ini guna melengkapi tugas – tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis hari bahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa Ayahanda Juhri dan Ibunda Misna yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan

dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis  
Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta  
memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya  
kelak Amin Ya Rabbal'alamin.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E,M.M,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Roni Parlindungan,S.E,MM selaku Selaku Dosen Pembimbing skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah FEB Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
9. Untuk teman-teman Manajemen A pagi stambuk 2015 yang selama ini memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian Skirpsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal'alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis

**DWIKA AMANDA**  
**1505160063**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Uraian Teori.....	15
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	15
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	15
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	17
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	18
2. <i>Current Ratio</i> .....	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	22
3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	22
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	22
b. Tujuan <i>Total Asset Turnover</i> .....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> ..	24
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	25
4. <i>Return On Assets</i> .....	26
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	28
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	29
B. Kerangka Konseptual.....	29
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	30
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	31
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity</i> .....	32

B. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional.....	34
1. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	34
2. <i>Current Ratio</i> .....	35
3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	35
4. <i>Return On Assets</i> .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Regresi Linier Berganda .....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinieritas .....	42
c. Uji Heterokedastisitas .....	43
d. Uji Autokoreksi.....	43
3. Pengujian Hipotesis .....	44
a. Uji Parsial (Uji statistik T).....	44
b. Uji Silmutan (Uji statistik F).....	45
4. Koefisien Determinasi .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	50
2. <i>Current Ratio</i> .....	51
3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	53
4. <i>Return On Assets</i> .....	54
B. Pembahasan.....	55
1. Regresi linier berganda .....	55
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a) Uji Normalitas .....	55
b) Uji Multikolinieritas .....	58
c) Uji Heterokedastisitas .....	59
d) Uji Autokorelasi .....	61
3. Pengujian Hipotesis .....	62
a) Uji Parsial (Uji t) .....	62
b) Uji Silmutan (Uji f) .....	66
4. Koefisien Determinasi .....	68
5. Hasil Temuan Penelitian .....	69
a. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	69
b. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	70

c. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> . .....	71
d. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> ..	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal dalam pelaksanaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Pada umumnya pemenuhan modal usaha dapat dilakukan perusahaan dengan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan yang dapat diperoleh melalui hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal.157) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar mengenai ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin oleh modal.

Menurut Harmono (2011, hal,111) Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh preferensi manajemen tentang sejauh mana penguasaan pengetahuan manajemen dalam menentukan struktur modal optimal. Penentuan struktur modal optimal secara konsep memiliki hubungan dengan tingkat momen ungkit (*leverage*) perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan utang, khususnya utang jangka panjang. Pada kondisi penjualan meningkat dan produk beroperasi secara *cost-effectiveness* sesuai kebutuhan para pelanggan, dengan

didukung utang jangka panjang pada kondisi struktur modal optimal akan menghasilkan *leverage* yang sinergis dapat menciptakan pelipatan keuntungan. Kondisi praktik, khususnya di Indonesia banyak perusahaan yang bangkrut, salah satunya disebabkan oleh struktur pendanaan yang tidak menciptakan *leverage* karena pemahaman struktur modal yang lebih bersifat persial dan kurang optimal.

Menurut Riyanto (2010, hal.282) struktur modal adalah struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabilah dihubungkan dengan pengertian pembelanjaan kuantitatif dan pembelanjaan kualitatif maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dalam pembelanjaan kuantitatif akan menentukan kapasitas dan kebijakan dalam pembelanjaan, kualitatif akan menentukan struktur modal suatu perusahaan.

Menurut Dewi & Prasetyono (2012) *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Penggunaan utang akan menentukan tingkat *debt equity* perusahaan. Semakin besar utang perusahaan semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan memintak tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Menurut Hery (2016, hal.168) *Debt to Equity Ratio* adalah memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah

( yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Hani (2015, hal.124) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi juga dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

Menurut Tumongor, Murni, & Rate (2017) *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

Menurut Salim, (2015) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor , semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti resiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar. Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk

menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode kedepan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu resiko yang harus ditanggung semakin besar. Disisi lain, hutang yang ditambahkan kedalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum perhitungan pajak terhadap laba.

Arti pentingnya laba bagi perusahaan sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Berikut ini tabel total hutang pada beberapa perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.I**  
**Total Hutang Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	182,253,663	181,643,493	82,596,104	75,514,424	226,717,826	149,745,102
2	ALMI	2,094,736,673,254	2,571,403,202,989	1,623,926,585,475	1,749,336,161,470	1,997,411,244,539	2,007,362,773,545
3	BAJA	668,682,316,817	786,309,001,839	787,055,068,790	786,124,255,950	774,432,726,191	760,520,673,917
4	BTON	37,318,882,613	27,517,328,111	34,011,648,533	33,757,198,849	28,862,718,117	32,293,555,245
5	GDST	328,952,955,054	947,020,410,815	720,606,968,122	802,499,960,901	834,308,241,906	726,677,707,360
6	INAI	639,563,606,250	751,439,553,824	1,090,438,393,880	1,081,015,810,782	936,511,874,370	899,793,847,821
7	ISSP	2,459,118	2,684,250	2,894,972	3,396,754	3,428,424	2,972,704
8	JWSK	670,190,389,365	720,387,262,240	705,813,376,894	714,935,414,562	698,066,283,185	701,878,545,249
9	LION	82,783,559,318	156,123,759,272	184,730,654,202	215,209,902,816	229,630,859,719	173,695,747,065
10	LMSH	31,229,504,329	23,964,388,443	21,341,373,897	45,511,700,128	31,541,423,763	30,717,678,112
11	PICO	406,365,304,333	395,525,304,553	358,697,326,131	372,723,897,214	440,555,207,508	394,773,407,948
	rataa-rata	450,909,809,465	579,988,594,530	502,427,898,818	527,381,201,259	542,868,247,777	520,715,150,370

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata total hutang dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, BTON, ISSP , LION, LMSH, dan PICO. Sedangkan ada 5 perusahaan yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata yaitu perusahaan ALMI, BAJA, GDST, INAI, dan JWSK. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata total hutang terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata total hutang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2015, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014,2016 dan 2017. Semakin tinggi nilai total hutang maka akan berpengaruh terhadap sumber modal yang diperoleh dari pihak eksternal. Hal ini dikarenakan pihak eksternal menganggap bahwa perusahaan lebih mengutamakan hutang dari pada mengelola modal yang sudah tersedia, ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk memperoleh investasi. Berikut ini tabel total ekuitas pada beberapa perusahaan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Total Ekuitas Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	59,659,143,000	63,235,904,000	62,032,301,000	61,104,431,000	78,490,877,000	64,904,531,200
2	ALMI	657,341,556,453	641,035,778,235	565,111,000,582	403,694,342,061	378,870,552,389	529,210,645,944
3	BAJA	174,246,116,187	188,323,968,614	161,627,612,352	196,502,700,474	172,016,210,273	178,543,321,580
4	BTON	138,817,413,794	146,640,218,904	149,104,596,755	143,533,430,069	154,638,932,325	146,546,918,369
5	GDST	884,412,519,018	870,447,715,291	804,409,999,977	832,122,960,120	845,279,412,176	847,334,521,316
6	INAI	126,317,803,126	145,842,103,885	239,820,902,657	258,016,602,673	277,404,670,750	209,480,416,618
7	ISSP	1,934,459,000,000	2,325,909,000,000	2,553,475,000,000	2,645,057,000,000	2,840,941,000,000	2,459,968,200,000
8	JKSW	-407,804,369,894	-417,436,260,515	-440,532,918,295	-441,753,828,553	445,771,695,193	-252,351,136,413
9	LION	415,784,337,843	443,978,957,043	454,599,496,171	470,603,093,171	452,307,088,017	447,454,594,449
10	LMSH	110,468,094,376	115,951,209,812	112,441,377,144	117,316,469,122	129,622,003,077	117,159,830,706
11	PICO	215,034,932,281	231,101,202,611	247,090,984,313	265,842,864,248	279,683,750,237	247,750,746,738
Rata-rata		391,703,322,380	432,275,436,171	446,289,122,969	450,185,460,399	550,456,926,494	454,182,053,683

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 7 perusahaan yang nilai rata-rata total ekuitas dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, BAJA, BTON, INAI, JKSW, LMSH, dan PICO. Sedangkan ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata total ekuitas diatas rata-rata yaitu perusahaan ALMI, GDST, ISSP, dan LION. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata total ekuitas terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata total ekuitas dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2017. Berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang. Berikut ini tabel aktiva lancar pada beberapa perusahaan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	219,941,926,000	219,581,260,000	71,782,862,000	58,323,930,000	277,157,394,000	169,357,474,400
2	ALMI	1,934,929,088,675	2,428,476,989,941	1,370,783,812,492	1,424,711,407,181	1,701,281,476,100	1,772,036,554,878
3	BAJA	545,939,945,836	652,967,002,897	667,260,528,237	982,626,956,424	946,448,936,464	759,048,673,972
4	BTON	126,889,991,199	125,563,722,796	136,555,010,564	128,801,476,086	138,161,399,969	131,194,320,123
5	GDST	865,831,610,675	865,831,610,675	414,761,913,939	467,637,658,247	452,019,244,440	613,216,407,595
6	INAI	543,234,334,813	644,378,101,805	966,132,570,988	974,282,450,341	860,749,259,575	797,755,343,504
7	ISSP	3,003,350,000,000	3,579,690,000,000	2,993,437,000,000	3,277,978,000,000	3,431,703,000,000	3,257,231,600,000
8	JKSW	107,859,908,254	150,044,200,674	111,678,433,514	117,120,198,198	100,362,768,229	117,413,101,774
9	LION	428,821,050,227	488,268,612,706	508,345,199,844	542,813,854,009	503,156,333,673	494,281,010,092
10	LMSH	115,485,009,525	107,779,916,138	89,126,109,044	98,274,709,046	89,570,023,525	100,047,153,456
11	PICO	458,864,458,682	457,862,103,838	449,061,302,609	396,400,172,713	487,491,234,444	449,935,854,457
	Rata-rata	759,195,211,262	883,676,683,770	707,174,976,657	769,906,437,477	817,100,097,311	787,410,681,295

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 8 perusahaan yang nilai rata-rata total ekuitas dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, BAJA, BTON, GDST, JKSW, LION, LMSH, dan PICO. Sedangkan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata aktiva lancar diatas rata-rata yaitu perusahaan ALMI, INAI, dan ISSP. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata aktiva lancar terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014 dan 2017. Aktiva lancar yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan aset perusahaan tanpa menambah hutang perusahaan. Pembagian dari aktiva tetap dengan aktiva lancar akan menunjukkan struktur aktiva perusahaan, struktur aktiva perusahaan yang baik adalah jika aset yang dimiliki perusahaan lebih besar terhadap jaminan atas hutang perusahaan. Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 sebagai berikut.

**Tabel I.4**  
**Laba Bersih Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	-315,494,000	26,592,540,000	-1,175,538,000	516,167,000	15,406,256,000	8,204,786,200
2	ALMI	75,618,535,427	-3,985,778,218	-53,613,905,767	-99,931,854,409	8,446,455,684	-14,693,309,457
3	BAJA	-77,122,673,610	14,077,852,427	-9,349,900,882	34,393,355,090	-22,984,761,751	-12,197,225,745
4	BTON	25,882,922,986	7,630,330,090	6,323,778,025	-5,974,737,984	11,105,502,256	8,993,559,075
5	GDST	91,885,687,801	-13,938,294,977	-55,212,703,852	31,704,557,018	10,284,697,314	12,944,788,661
6	INAI	5,019,540,731	22,058,700,759	28,615,673,167	35,552,975,244	38,651,704,520	25,979,718,884
7	ISSP	203,561,000,000	214,895,000,000	158,999,000,000	102,925,000,000	8,634,000,000	137,802,800,000
8	JKSW	-7,968,797,416	-9,631,890,621	-23,096,657,780	-2,895,181,993	-3,925,258,889	-9,503,557,340
9	LION	64,761,350,816	49,001,630,102	46,018,637,487	42,345,417,055	9,282,943,009	42,281,995,694
10	LMSH	14,382,899,194	7,403,115,436	1,944,443,395	6,252,814,811	12,967,113,850	8,590,077,337
11	PICO	15,439,372,429	16,153,616,369	14,975,406,018	13,753,451,941	16,824,380,227	15,429,245,397
Rata-Rata		37,376,758,578	30,023,347,397	10,402,566,528	14,421,996,707	9,517,548,384	20,348,443,519

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 8 perusahaan yang nilai rata-rata laba bersih dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BAJA, BTON, GDST, JKSW, LMSH, dan PICO. Penurunan ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan adalah rendahnya pembagian saham yang menyebabkan kurangnya minat investor menanam saham pada perusahaan tersebut. Agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal ini tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang. Sedangkan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata total aklaba bersih diatas rata-rata yaitu perusahaan INAI, ISSP dan LION. Kenaikan ini disebabkan bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak tingginya pembagian dividen yang menyebabkan minatnya investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata laba terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata laba bersih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013 dan 2014. Berikut ini tabel total aktiva pada beberapa perusahaan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.5**  
**Total Aktiva Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	241,912,806,000	244,879,397,000	144,628,405,000	136,618,855,000	305,208,703,000	214,649,633,200
2	ALMI	2,752,078,229,707	3,212,438,981,224	2,189,037,586,057	2,153,030,503,531	2,376,281,796,928	2,536,573,419,489
3	BAJA	842,928,433,004	974,632,970,453	948,682,681,142	982,626,956,424	946,448,936,464	939,063,995,497
4	BTON	176,136,296,407	174,157,547,015	183,116,245,288	177,290,628,918	183,501,650,442	178,840,473,614
5	GDST	1,191,496,619,152	1,191,496,619,152	1,183,934,183,257	1,257,609,869,910	1,286,954,720,465	1,222,298,402,387
6	INAI	765,881,409,376	897,281,657,710	1,330,259,296,537	1,339,032,413,455	1,213,916,545,120	1,109,274,264,440
7	ISSP	4,393,577,000,000	5,443,158,000,000	5,448,447,000,000	6,041,811,000,000	6,269,365,000,000	5,519,271,600,000
8	JWSK	262,386,019,471	302,951,001,725	265,280,458,589	273,181,596,009	252,294,581,992	271,218,731,557
9	LION	498,567,897,161	600,102,716,315	639,330,150,373	685,812,995,987	681,937,947,736	621,150,341,514
10	LMSH	141,697,598,705	139,915,598,255	133,782,751,041	162,828,169,250	161,163,426,840	147,877,508,818
11	PICO	621,400,236,614	626,626,507,164	605,788,310,444	638,566,761,462	720,238,957,745	642,524,154,686
	rata-rata	1,080,732,958,691	1,255,240,090,547	1,188,389,733,430	1,258,946,340,904	1,308,846,569,703	1,218,431,138,655

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 8 perusahaan yang nilai rata-rata total ekuitas dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, BAJA, BTON, INAI, JWSK, LION, LMSH, dan PICO. Sedangkan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata aktiva lancar diatas rata-rata yaitu perusahaan ALMI, GDST, dan ISSP. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata aktiva lancar terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, dan 2015, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2016 dan 2017. Hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Aktiva merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan

diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aktiva sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya. Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aktiva digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Berikut ini tabel penjualan pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.6**  
**Penjualan Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1,099,620,270	1,230,364,713	749,146,492	1,151,605,756	1,932,783,905	1,232,704,227
2	ALMI	-33,908,470,244	-39,088,794,928	-33,708,993,211	-32,983,765,282	-35,372,526,007	-35,012,509,934
3	BAJA	1,052,131,125,561	1,229,844,640,405	1,251,193,634,272	978,840,639,564	1,218,317,826,843	1,146,065,573,329
4	BTON	113,547,870,414	96,008,496,750	67,679,530,150	62,760,109,860	88,010,862,980	85,601,374,031
5	GDST	1,410,117,393,010	1,410,117,393,010	913,792,626,540	757,282,528,180	1,228,528,694,746	1,143,967,727,097
6	INAI	640,702,671,875	933,462,438,255	1,384,675,922,166	1,284,510,320,664	980,285,748,450	1,044,727,420,282
7	ISSP	3,534,018	3,367,873	3,583,541	3,259,200	3,662,810	3,481,488
8	JWSK	91,708,035,390	86,480,258,028	143,408,228,411	256,234,745,701	11,819,781,048	117,930,209,716
9	LION	333,674,349,966	377,622,622,150	389,251,192,409	379,137,149,036	349,690,796,141	365,875,221,940
10	LMSH	256,210,760,822	249,072,012,369	174,598,965,938	157,855,084,036	224,371,164,551	212,421,597,543
11	PICO	684,448,835,916	694,332,286,638	699,310,599,565	705,730,705,044	747,064,722,530	706,177,429,939
	rata-rata	413,612,338,818	458,098,644,115	453,723,130,570	413,683,852,887	437,695,774,363	435,362,748,151

Sumber : Idx.co.id (data mentah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 8 perusahaan yang nilai rata-rata penjualan dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BTON, ISSP, JWSK, LION, LMSH, dan PICO. Sedangkan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata penjualan diatas rata-rata yaitu perusahaan BAJA, GDST dan INAI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata penjualan terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata penjualan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2015 dan 2017.

Kondisi ini tidak jauh dengan total aktiva, hanya perusahaan saja yang berbeda, ada 2 cara yang bisa digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yang pertama adalah menggunakan total aktiva yang dianggap paling mencerminkan ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan saham nantinya akan berhubungan dengan aset dan laba yang akan mempengaruhi kebijakan dividen tunai perusahaan. Ukuran perusahaan juga ditentukan dari besaran penjualan perusahaan, semakin besar penjualan perusahaan maka akan menaikkan ukuran perusahaan dimata investor. Berdasarkan data-data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Current Rasio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan, yaitu :

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan Logam yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Debt To Equity Ratio*.
2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan Logam dan Mineral yang akan mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*.
3. Terjadi penurunan penjualan pada perusahaan Logam dan Mineral yang akan mempengaruhi penurunan *Total Asset Turnover*.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan penelitian ini dibatasi pada Periode 2013-2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.
2. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.
3. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.
4. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

### **b. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Debt to Equity Ratio*

###### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2010, hal.22) modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan modal lain-lain).

Menurut Rudianto (2013,hal.194) bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupin utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik.”

Menurut Sartono (2016, hal.121) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah.

Menurut Sujarweni (2017, hal.61) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri. Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2016, hal.168) bahwa “ rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

**b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* dapat memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti yang diketahui bahwa pengguna modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat perusahaan yang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal.153) bahwa tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 6) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran pinjaman termasuk bunga )
- 7) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 8) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko operasional perusahaan dan begitupula sebaliknya.

### c. Faktor-faktor *Debt to Equity Ratio*

Menurut Margareth (2011, hal.114) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

- 1) *Business risk*. Makin besar *Business risk*, makin rendah rasio utang
- 2) *Tax position*. Bunga utang mengurahi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang
- 3) *Managerial consevatism of aggresiveness*. Manajer konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manejer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil resiko operasional perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Namun kewajaran nilai *Debt to Equity Ratio* bisa berbeda-beda pada industri yang berbeda dan tidak baik jika membandingkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan di industri.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2012, hal.157) bahwa *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu::

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## **2. *Current Ration***

### **a. Pengertian *Current Ratio***

Menurut Munawir (2014, hal.72) bahwa *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) bahwa “rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Menurut Jumingan (2011, hal.123) bahwa “*current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”.

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) “Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang”.

Menurut Fahmi (2017, hal.121) bahwa “*Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Rudianto, (2013, hal,193) bahwa “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang memiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Tetapi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo.”

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keaman (*margun of safery*) suatu perusahaan perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva dengan hutang lancar. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang lancar dalam aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena

persediaan tersebut harus dijual terlebih dulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dulu.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Analisis *Current Ratio* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal,151) bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2011, hal.124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 3) Nilai sekarang atau nilai pasar dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 4) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 6) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 7) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 8) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 9) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 10) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif, sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskin, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2012, hal.135) *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **3. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

#### **a. Pengertian Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*)**

Menurut Misran & Chabachib (2017) *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal.185) bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Rambe et al. (2015, hal.54) bahwa “*Total Asset Turnover* adalah mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva”.

Sedangkan menurut Jufrizen & Nasution (2016) bahwa “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang di gunakan untuk menggambarkan kemampuan

perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)**

##### **1) Tujuan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*)**

Dalam praktiknya perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk mengukur perputaran total aktiva perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.139) perputaran total aktiva bertujuan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

Sedangkan menurut Jusuf (2014, hal.65)...perputaran total aktiva bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva memiliki tujuan yang digunakan untuk melihat efektivitas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

##### **2) Manfaat Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*)**

Selain memiliki tujuan perputaran total aktiva juga memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Prihadi (2012, hal.127)...manfaat rasio perputaran total aktiva dapat menggambarkan sampai seberapa baik digunakannya seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal.185)... manfaat perputaran total aktiva untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perputaran total aktiva memiliki manfaat untuk dapat melihat aktivitas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

Untuk memenuhi informasi dari rasio-rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen-elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan sudah efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hani (2015, hal.123)...faktor-faktor yang mempengaruhi total aktiva yaitu *sales/total assets*.

Sedangkan menurut Jusuf (2014, hal.64)...faktor-faktor yang mempengaruhi total aktiva yaitu penjualan bersih dan total aktiva.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan labanya lebih baik lagi untuk di masa yang akan datang. Sebaliknya, jika semakin rendah *Total Asset Turnover* maka perusahaan dalam usahanya tidak mampu menghasilkan laba dari

keseluruhan aktiva yang dimilikinya sehingga membuat kondisi perusahaan tidak efisien.

**d. Pengukuran Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan antara perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap total aktiva.

Menurut Hani (2015, hal.123) bahwa “Ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Pengukuran rasio ini dapat diukur dengan dirumuskan sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = Sales/Total Asset$$

Menurut Muhardi (2013, hal125) mengemukakan bahwa “*Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Pengukuran rasio ini dapat diukur dengan dirumuskan sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = \frac{Sales}{TotalAsset}$$

Dengan demikian, pengukuran total aset sangat berpengaruh untuk mengukur seberapa efisiensi aktiva yang telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan

#### **4. *Return On Asset***

##### **a. *Pengertian Return On Asset***

Menurut Dewi & Prasetiono (2012) *Return On Assets* merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Assets* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2017,hal.137) bahwa rasio *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Menurut Watung, Saerang, & Tasik, (2016) *Return On Assets* merupakan rasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntunga. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Aseets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Hani (2015, hal.119) bahwa *Return On Aseets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.*Return On Aseets* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hidayat & Parlindungan (2018) bahwa *Return On Aseets* merupakan alat ukur yang di gunakan digunakan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengefesiesikan keseluruhan total aktiva atau total investasi. Besar kecilnya nilai *Return On Assets* menunjukkan efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan dalam pengelolaan seluruh assets yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets***

*Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal,197) manfaat dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.

- 3) Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets***

*Return On Assets* mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. *Return On Assets* ini sendiri adalah sebagai salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2010, hal.73) faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas/rentabilitas ekonomi/earning power yaitu:

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha ) yaitu kecepatan berputarnya *operating Assets* dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perusahaan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing masing atau keduanya. Usaha untuk

mempertinggi *Return On Assets* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets***

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari *profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Menurut Hery (2016, hal.193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Munawir (2014, hal.72) Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu. Sebab ini menunjukkan ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Watung et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini dilihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Misran & Chabachib (2017) *Total Asset Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang merupakan hasil bagi dari penjualan dengan total aset. Rasio adalah suatu ukuran seberapa jauh kemampuan total aset berputar dalam suatu periode. *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini

merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Ismaida & Saptura (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### **3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan.

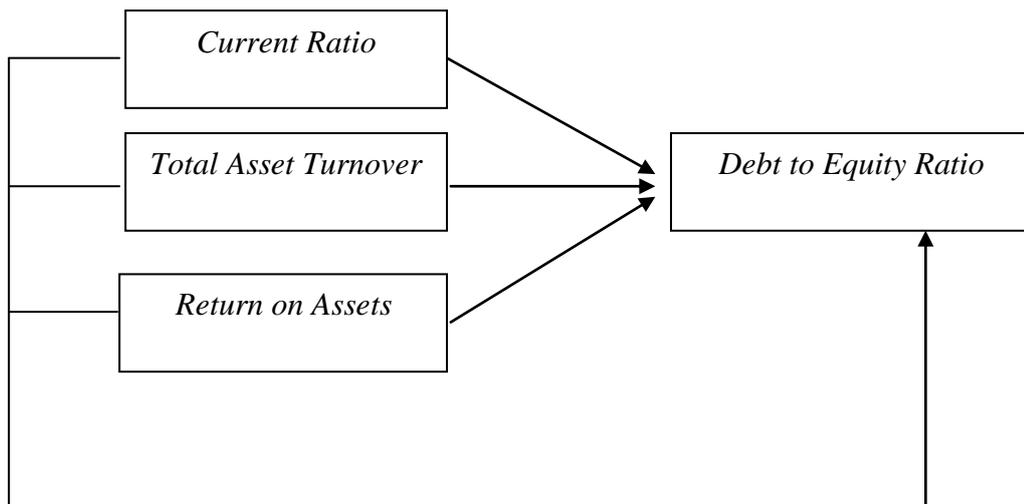
Menurut Hery (2016, hal.139) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil penelitian yang dilakukan Insiroh (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

#### 4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Watung et al., (2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaida & Saptura (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini :



**Gambar II.1 Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Sugiyono (2016, hal.221)

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*
3. *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2016, hal.36) bahwa penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterikatan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. Variabel-variabel ini didefinisikan sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

###### **a. *Debt To Equity Ratio***

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* Menurut Kasmir (2012, hal.157) bahwa *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk

utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan,. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap modal :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2016,hal.61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

### a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* menurut Kasmir (2012, hal.135) bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Menurut Hery (2016,hal.143) bahwa *Total Asset Turnover* mengukur merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang

dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{TotalAsset}}$$

**c. *Return On Asset***

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Menurut Muhardi (2013, hal.25) bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan juni 2019 sampai bulan oktober 2019.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

**Table III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Tahun 2019																				
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data	■	■																			
2	Pengajuan Judul			■	■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■	■														
4	Bimbingan Proposal								■	■												
5	Seminar Proposal									■	■	■										
6	Revisi Proposal													■	■							
7	Pengolahan Data														■	■						
8	Penyusunan Skripsi																■	■				
9	Bimbingan Skripsi																	■	■			
10	Sidang Meja Hijau																				■	

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal.117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 16 perusahaan.

**Tabel 3-2**  
**Populasi Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
6	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	PT Indal Aluminium Industry
8	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	PT Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	PT Pelat Timah Nusantra Tbk
15	PICO	PT Pelangi Indiah Canindo Tbk
16	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

## 2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono, (2016, hal.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah

memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sample yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a.** Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b.** Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013 sampai dengan 2017.
- c.** Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 16 perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berikut 11 nama-nama perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut

**Tabel 3-3**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industy Tbk
3	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	PT Indal Aluminium Industry
7	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
9	LION	PT Lion Mental Works Tbk
10	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
11	PICO	PT Pelangi Indiah Canindo Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Debt To Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

## 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Sumber : (Sugiyono 2016, hal. 192)

Keterangan :

Y = *Debt To Equity Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

$x_1$  = *Current Ratio*

$x_2$  = *Total Asset Turnover*

$x_3$  = *Return On Assets*

e = Error

## 2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun diantara keempat model klasik yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hal 110) untuk mengetahui normal atau tidak di dalam metode regresi variable bebas dan variabel terikat atau kedua nya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorovsmirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah  $(\text{sig (2-tailed)} > \alpha 0,05)$  maka berdistribusi normal. Jika  $(\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha 0,05)$  maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Ghozali (2018, hal.91) Kriteria yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\leq 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas (Ghozali 2018, hal.105)

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* atau dengan menggunakan metode *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Rank Spearman*. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *rank spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut residual-nya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $Sig > 0,05$ ) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

### 3. Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan regresi dilakukan dengan tiga jenis pengujian, yaitu uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji statistik T), uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2016,hal.187)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

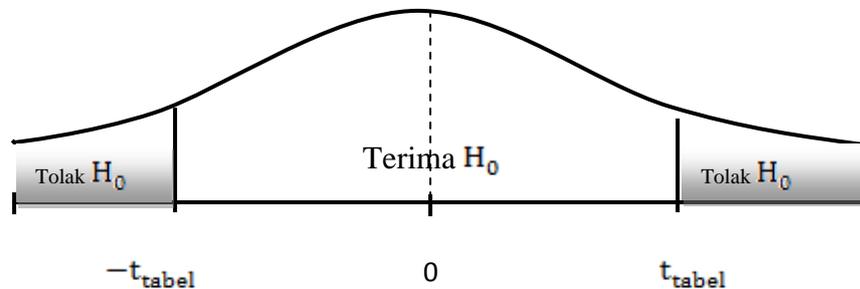
n = banyaknya sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < - t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena

adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

- Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T**

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

#### b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Dalam hal ini dilakukan untuk

mengetahui apakah semua variabel bebas  $X_1$  (*Current Ratio*),  $X_2$  (*Total Asset Turnover*) dan  $X_3$  (*Return On Assets*) Mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat  $Y$  (*Debt To Equity Ratio*). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2016 hal 192)

Keterangan:

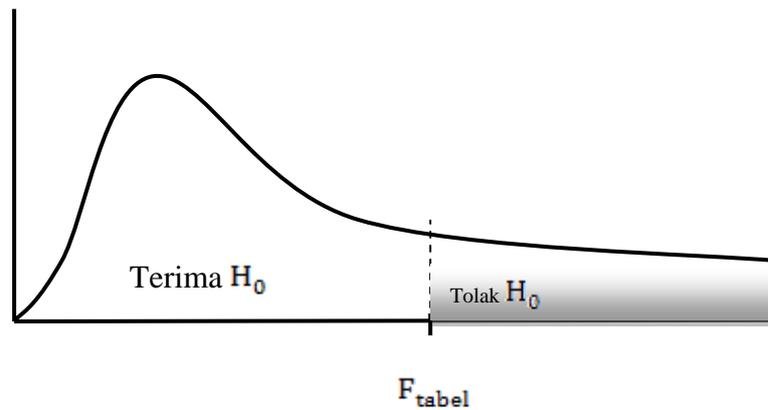
$F_h$  : nilai F hitung

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$n$  : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .
- Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .
- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $dk = n-k-1$ .



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

1) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2016, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan logam yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013 s/d 2017 (5 tahun). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat Pengaruh Current Rasio (*CR*) , *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*. Adapun jumlah populasi perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 11 perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 5 perusahaan lainnya menyajikan laporan keeuangan tidak dalam Rupiah selama rentang waktu penelitian. Berikut ini nama- nama perusahaan yang menjadi sample objek penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan Logam**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industy Tbk
3	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	PT Indal Aluminium Industry
7	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
8	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
9	LION	PT Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
11	PICO	PT Pelangi Indiah Canindo Tbk

## 1. Rasio Keuangan

### a. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

**Tabel 4.2**  
***Debt To Equity Ratio (DER)* Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

NO	KODE PERUSAHAN	DER					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	3.055	2.872	1.332	1.236	2.888	2.277
2	ALMI	3.187	4.011	2.874	4.333	5.272	3.935
3	BAJA	3.838	4.175	4.870	4.001	4.502	4.277
4	BTON	0.269	0.188	0.228	0.235	0.187	0.221
5	GDST	0.372	1.088	0.896	0.964	0.987	0.861
6	INAI	5.063	5.152	4.547	4.190	3.376	4.466
7	ISSP	1.271	1.154	1.134	1.284	1.207	1.210
8	JKSW	-1.643	-1.726	-1.602	-1.618	1.566	-1.005
9	LION	0.199	0.352	0.406	0.457	0.508	0.384
10	LMSH	0.283	0.207	0.190	0.388	0.243	0.262
11	PICO	1.890	1.711	1.452	1.402	1.575	1.606
JUMLAH		17.782	19.185	16.325	16.872	22.311	18.495
RATA-RATA		1.617	1.744	1.484	1.534	2.028	1.681

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar

dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Bila dilihat dari tabel diatas, di tahun 2013-2017 pada perusahaan Logam mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Logam adalah sebesar 1.681 Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER terendah adalah PT Beton Jaya Manunggal Tbk sebesar 0.221 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER tertinggi adalah PT Indal Aluminium Industry sebesar 4.466. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertahun. Dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2017 sebesar 2.028 dan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.484.

#### **b. *Current Ratio (CR)***

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara nilai aktiiva lancar dengan total hutang lancar yang dimiliki *Current Ratio (CR)* juga bisa melihat seberapa baik nilai perusahaan dimata para calon investor yang menanam modal mereka. Berikut ini hasil perhitungan rasio *Current Ratio (CR)* pada masing-masing perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 4.3**  
**Current Ratio (CR) Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2013-2017**

NO	KODE PERUSAHAAN	CR					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.270	1.267	1.015	0.919	1.298	1.154
2	ALMI	1.059	1.025	0.901	0.855	0.973	0.963
3	BAJA	0.822	0.836	0.858	1.267	1.245	1.005
4	BTON	3.631	5.055	4.358	4.220	5.475	4.548
5	GDST	2.989	1.871	1.216	1.240	1.151	1.693
6	INAI	1.236	1.082	1.015	1.003	0.993	1.066
7	ISSP	1.433	1.358	1.286	1.159	1.505	1.348
8	JKSW	11.492	2.518	2.438	1.910	2.262	4.124
9	LION	6.729	3.695	3.802	3.559	3.271	4.211
10	LMSH	4.197	5.568	8.089	2.770	4.282	4.981
11	PICO	1.313	1.659	1.588	1.339	1.506	1.481
	JUMLAH	36.170	25.933	26.565	20.241	23.961	26.574
	RATA-RATA	3.288	2.358	2.415	1.840	2.178	2.416

Dari tabel *Current Ratio* di atas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 3.288 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2.358. selisih penurunannya adalah 930 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2.415. selisih peningkatannya sebesar 57 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.840 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.178 dengan selisih peningkatan sebesar 338 dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilai *Current Ratio* pada perusahaan Logam menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pihak modal sendiri, ratio ini berarti bahwa meningkatnya setiap total hutang perusahaan, sumber dana perusahaan masih dominan berasal dari hutang. Jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di perusahaan.

Kondisi ini menandakan bahwa hutang lancar perusahaan dapat terpenuhi dari tingkat penjualan perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dapat

berjalan dengan baik. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* baik akan mampu membayar utang-utang kepada kreditor . *Current Ratio* perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba dan dibayarkan dalam bentuk modal kepada pemegang saham. Laba tersebut akan digunakan perusahaan untuk mendanai investasi atau dibayarkan dalam bentuk modal. Posisi *Current Ratio* perusahaan berpengaruh pada kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

**Tabel 4.4**  
**Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

NO	KODE PERUSAHAAN	TATO					Rata- rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	4.546	5.024	5.180	8.429	6.333	5.902
2	ALMI	-0.012	-0.012	-0.015	-0.015	-0.015	-0.014
3	BAJA	1.248	1.262	1.319	0.996	1.287	1.222
4	BTON	0.645	0.551	0.370	0.354	0.480	0.480
5	GDST	1.183	1.183	0.772	0.602	0.955	0.939
6	INAI	0.837	1.040	1.041	0.959	0.808	0.937
7	ISSP	0.804	0.619	0.658	0.539	0.584	0.641
8	JKSW	0.350	0.285	0.541	0.938	0.047	0.432
9	LION	0.669	0.629	0.609	0.553	0.513	0.595
10	LMSH	1.808	1.780	1.305	0.969	1.392	1.451
11	PICO	1.101	1.108	1.154	1.105	1.037	1.101
JUMLAH		13.179	13.471	12.932	15.430	13.420	13.686
RATA-RATA		1.198	1.225	1.176	1.403	1.220	1.244

Dari tabel *Total Asset Turnover* di atas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 1.198 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1.225. selisih peningkatan adalah 27 . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga dapat menaikkan nilai perputaran asetnya, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.176. selisih penurunannya sebesar 49 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.403 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.220 dengan selisih peningkatan sebesar 183 dari tahun sebelumnya. Dari rasio *Total Asset Turnover* ini,

memang terdapat sedikit penurunan dari perusahaan logam yang tampak dari penurunan kemampuan perusahaan logam untuk mencetak penjualan yang lebih tinggi dari aset-asetnya.

Perputaran aset yang baik adalah perputaran aset yang baik yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendaya gunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Sebaliknya jika nilai perputaran aset total perusahaan cenderung kecil, hal ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

**Tabel 4.5**  
**Return On Asset (ROA) Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

N O	KODE PERUSAHA AN	ROA					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	-0.001	0.011	-0.008	0.004	0.050	0.011
2	ALMI	0.027	-0.001	-0.024	-0.046	0.004	-0.008
3	BAJA	-0.091	0.014	-0.010	0.035	-0.024	-0.015
4	BTON	0.147	0.044	0.035	-0.034	0.061	0.050
5	GDST	0.077	-0.012	-0.047	0.025	0.008	0.010
6	INAI	0.007	0.025	0.022	0.027	0.032	0.022
7	ISSP	0.046	0.039	0.029	0.017	0.001	0.027
8	JKSW	-0.030	-0.032	-0.087	-0.011	-0.016	-0.035
9	LION	0.130	0.082	0.072	0.062	0.014	0.072
10	LMSH	0.102	0.053	0.015	0.038	0.080	0.058
11	PICO	0.025	0.026	0.025	0.022	0.023	0.024
JUMLAH RATA-RATA		0.438	0.249	0.020	0.139	0.233	0.216
		0.040	0.023	0.002	0.013	0.021	0.020

Dari tabel *Return On Asset* di atas dapat dilihat perusahaan Logam terus mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 0.040 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0.023. selisih peningkatan adalah 0.02. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.002. selisih penurunannya sebesar 0.021 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.013 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.021 dengan selisih peningkatan sebesar 0,008 dari tahun sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekatin normal. Pada perinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov-Smirnove*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**  
*kolmogorov-Smirnove* Sebelum di Transformasi  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.6814182
	Std. Deviation	1.13078857
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.215
	Negative	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		1.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data

c. Lilliefors Significance Correction.

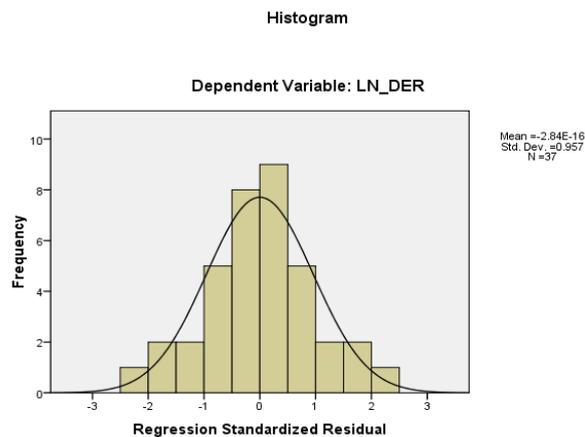
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-Smirnove* variabel *Current Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio*. memiliki angka signifikat  $< 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Ghazali (2018, hal. 25) menyatakan data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate Positive skewness*, *subtansial Positive skewness*, *severe Positive skewness* dengan bentuk I. dan sebagainya dengan mengetahui bentuk grafik histrogram maka dapat menentukan bentuk trasformasinya. Berdasarkan beberapa WCTa melakukan trasformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi *moderate negarif skewness* dengan Logaritma Natural (LN). Berikut ini adalah hasil normalitas data setelah di trasformasi.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**  
*kolmogorov-Smirnove* Setelah di Transformasi  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		37
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0865916
	Std. Deviation	1.02133891
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.132
	Negative	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculate from data  
c. Lilliefors Significance Correction.

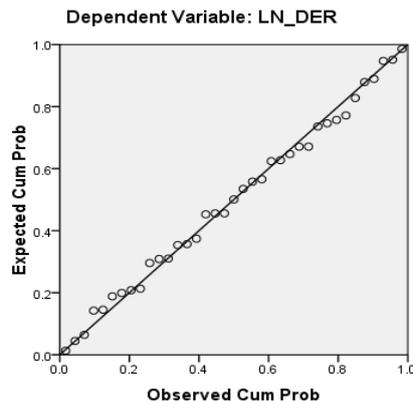
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-Smirnove* variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio*. telah terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Nilai variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed). Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,057.



**Gambar 4.1 Grafik Histogram**

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri ke kanan demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Alat statistic yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya dengan variance inflation (VIF).

Dengan ketentuan

- 1) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_CR	.683	1.463
LN_TATO	.921	1.086
LN_ROA	.713	1.402

a. Dependent Variable: LN\_DER

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai vif ln cr = 1.463 < 10

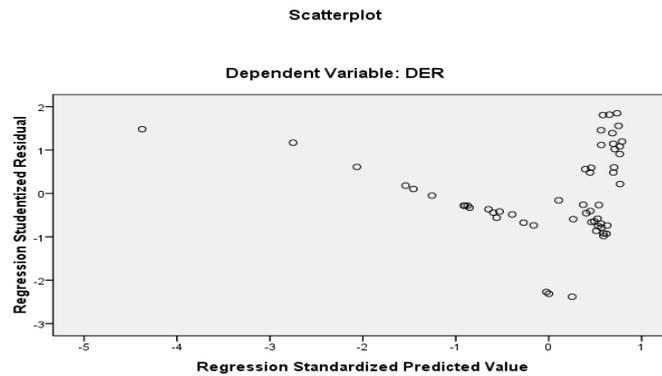
Nilai vif ln tato = 1.086 < 10

Nilai vif ln roa = 1.402 < 10

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regerasi yang memenuhi persayaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut Heterokedastisitas. Dekteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.



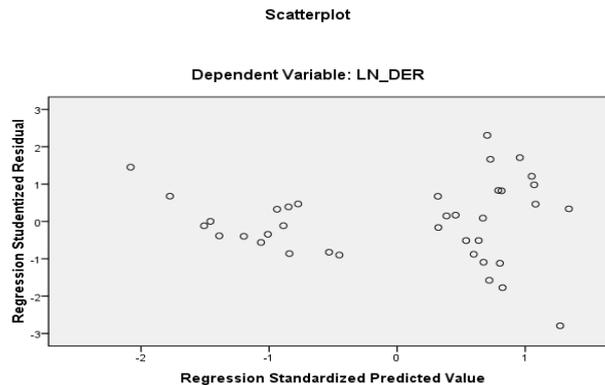
**Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas  
Sebelum Transformasi**

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya Heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dari uji scatterplot diatas terlihat bahwa ada titik-titik yang tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan terdapat titik-titik yang menumpuk. Makam diidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas. Oleh karena itu untuk mengubah Heterokedastisitas agar normal, peneliti melakukan transformasi data kemodel Logaritma Natural (LN) dari variabel Y, X1, X2, X3 menjadi LN\_Y, LN\_X1, LN\_X2, LN\_X3.

Kemudian data uji ulang. Berikut ini hasil pengujian dengan uji Heterokedastisitas setelah di transformasi.



**Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas  
Sesudah Transformasi**

Dari hasil scatterplot terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat struktur modal (DER) perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets*.

Dari hasil output SPSS versi 16 (gambar scatterplot) di atas, didapati titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas di atas tidak terjadi Heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Sugiono (2009, hal 91), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dengan ketentuan sebagai berikut.

- 2) Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas  $+2 < DW > +2$

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**  
**Durbin-Waston**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.330	1.52665	1.833

a. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_TATO, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN DER

Dari hasil SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Waston = 1,833. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent nya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS 16, di peroleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**  
**Price Earning Ratio**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.452	1.235		2.796	.008
	LN_CR	-.218	.091	-.318	-2.396	.020
	LN_TATO	.311	.135	.301	2.299	.027
	LN_ROA	.150	.071	.305	.2.102	.042

a. Dependent Variable: LN\_DER

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji t ( pengaruh X secara parsial terhadap Y ) sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Current Ratio* ( X1) terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y) yang memediasi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari hasil olahan diperoleh  $t_{hitung} = -2.396$  pada sig  $0,020 < 0,05$  dapat  $\beta (+) = -0.318$  yang berarti pengaruhnya signifikan dan negatif.
- 2) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y) yang memediasi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari hasil olahan data yang diperoleh  $t_{hitung} = 2.299$  pada sig  $0,027 < 0,05$  dapat  $\beta (-) = -0,301$ , yang berarti pengaruhnya signifikan dan positif .
- 3) Pengaruh *Return On Assets* (X3) terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y) yang memediasi dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari hasil olahan data yang diperoleh  $t_{hitung} = 2.102$  pada sig  $0,042 < 0,05$  dapat  $\beta (-) = -0,305$ , yang berarti pengaruhnya signifikan dan positif .

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

Ho ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

### 1) Pengujian Hipotesis 1: *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio*

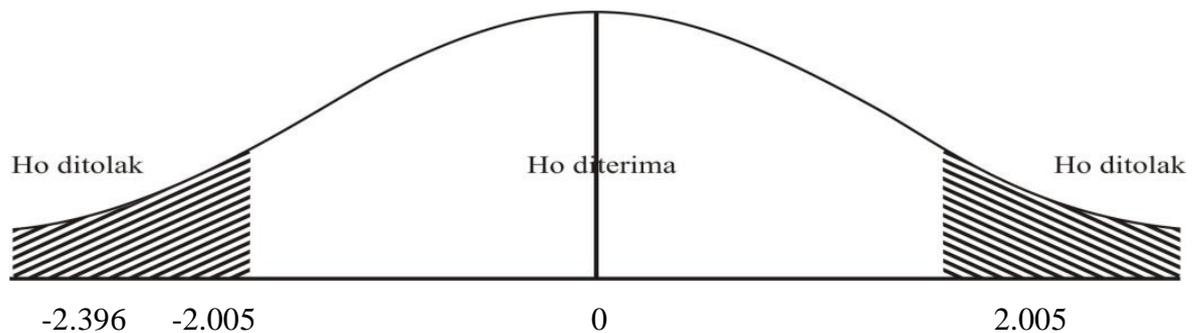
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap DER. Dari data SPSS versi 16. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $n = 55 - 2 = 53$  maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2.396$$

$$t_{tabel} = -2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $-2,005 < t_{hitung} \leq -2,005$  yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*) -  $2.396 \leq -2,005$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > -2,005 - t_{hitung}$  yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*)



**Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* sebesar -2.396 dengan nilai signifikan 0,020 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,005 sehingga  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.396 < -2,005$ ), maka secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan  $Sig < 0,05$  ( $0,020 < 0,05$ ), dan nilai  $\beta$  negatif yaitu -0,318. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

## 2) Pengujian Hipotesis 1: *Total Asset Turnover* terhadap *Debt To Equity Ratio*

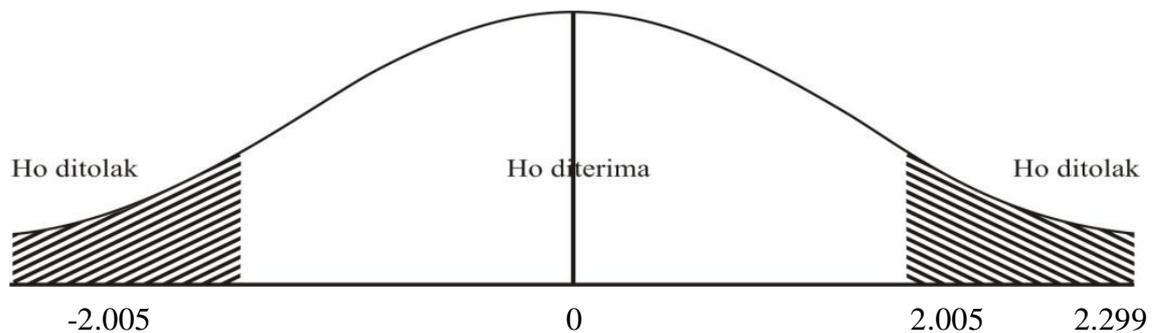
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap DER. Dari data SPSS versi 16. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $n = 55 - 2 = 53$  maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.299$$

$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $2,005 < t_{hitung} \leq 2,005$  yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*)  $2.299 \leq 2,005$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2,005 - t_{hitung}$  yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*) .



**Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 2.299 dengan nilai signifikan 0,027, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,005, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.299 > 2,005$ ), dengan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y) . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

### 3) Pengujian Hipotesis 3: *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio*

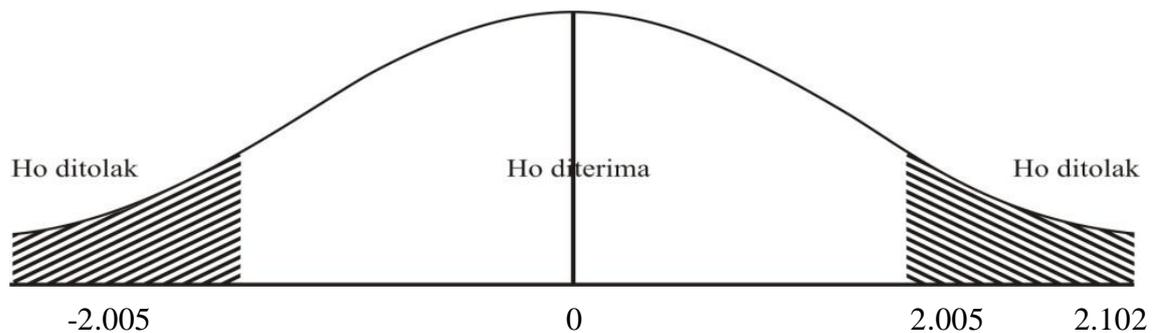
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap DER. Dari data SPSS versi 16. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $n = 55 - 2 = 53$  maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.102$$

$$t_{tabel} = 2,005$$

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $2,005 < t_{hitung} \leq 2,005$  yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Assets*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*)  
 $2.102 \leq 2,005$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2,005 - t_{hitung}$  yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan (*Return On Assets*) terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*) .



**Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Assets* sebesar 2.102 dengan nilai signifikan 0,042, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,005, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.102 > 2,005$ ), dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y) . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

## Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Bentuk pengujian adalah

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_a$  = ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.692	3	4.897	2.478	.077 <sup>a</sup>
	Residual	71.133	36	1.976		
	Total	85.825	39			

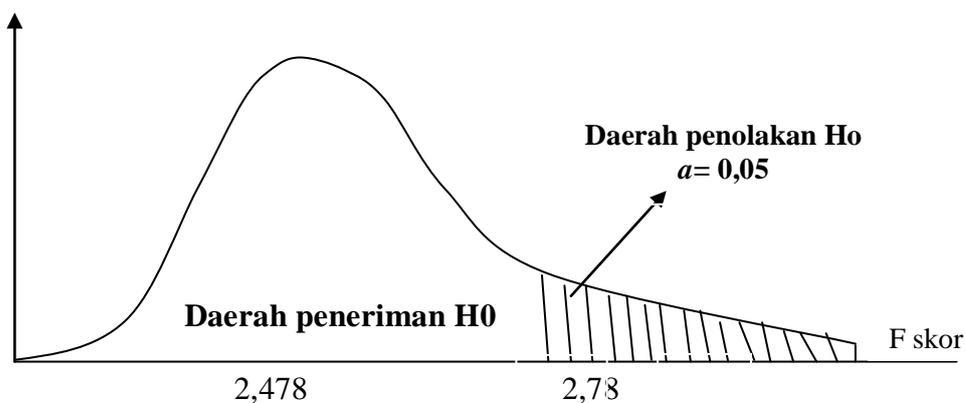
- a. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_TATO, LN\_CR
- b. Dependent Variable: LN\_DER

Bertujuan untuk mengujihipotensis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingan  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n=55$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 55-2-1 = 52$$

$$F_{hitung} = 2.478 \text{ dan } F_{tabel} = 2,78$$

Nilai  $F_{tabel}$   $n = 52$  dengan  $df = 3$  adalah sebesar 2,78. selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,78 digunakan sebagai kriteria pengembalian keputusan.



**Gambar 4.14**  
**Kreteria Pengujian Hipotensis**

Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel diatas dapat  $F_{hitung}$  sebesar 2,478 dengan signifikansi sebesar  $0,077 > 0,05$  sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,478 < 2,78$ ) dan mempunyai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara silmutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**a. Koefisien Determinasi (*R-Square*) Substruktur 2**

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Determinasi Substruktur 2**  
***Price Earning Ratio***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.835	.45099

a. Predictors: (Constant), LN\_ROA, LN\_TATO, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_DER

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,921 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) ( variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,921 \times 100 \%$$

$$D = 92,1 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4.17**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,835. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Assets* ( variabel independen) sebesar 83,5%, sedangkan selebihnya sebesar 16,5 dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Dari hasil peneelitan yang dilakukan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* yang ditandai dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $(-2.396 < -2,005)$ , maka secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan  $Sig < 0,05$  ( $0,020 < 0,05$ ), dan nilai  $\beta$  negatif yaitu -0,318. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan logam yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Current ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Munawir, (2004 hal 72) Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang

terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Sebab ini menunjukkan ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Watung, Saerang, & Tasik, (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Dari hasil peneelitan yang dilakukan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* yang ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.299 > 2,005$  dengan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  dan nilai koefisien  $\beta$  positif yaitu 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan logam yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini dilihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Misran dan Chabachib (2017) *Total Asset Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang merupakan hasil bagi dari penjualan dengan total aset. Rasio adalah suatu ukuran seberapa jauh kemampuan total aset berputar dalam suatu periode. *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin

efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian ismaida dan saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### **3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Dari hasil peneelitan yang dilakukan bahwa hipotensis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* yang ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.102 > 2,005$  dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  dan nilai koefisien  $\beta$  positif yaitu  $0,305$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) pada perusahaan logam yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 193) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanap dalam total aset.

Hasil penelitian yang dilakukan Insiroh (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

#### **4. Pengaruh *Current Rasio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio***

Hasil penelitian Watung et al., (2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel diatas dapat  $F_{hitung}$  sebesar 2,478 dengan signifikansi sebesar  $0,077 > 0,05$  sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,478 < 2,78$ ) dan mempunyai signifikan  $0,077 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara silmutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hubungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*

(DER) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2017.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas dan aset agar utang jangka pendek dapat dipenuhi sehingga tingkat likuiditas perusahaan menjadi baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi dengan menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Menejemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dewi, K. S., & Prasetiono. (2012). Analisis Pengaruh ROA,NPM,DER dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010. *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 172–180.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: UNDIP.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84..
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Medan: UMSU Press.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Pt Grasindo.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan,Pertumbuhan Aset,dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 979–989.
- Ismaida, P., & Saptura, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan,Profitabilitas,Ukuran, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221–229.
- Jufrizen, J. & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asssets,Total Assets Turnover,Quick Ratio,dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit(Account Officer)* (13th ed.). Jakarta: Pt Gramedia Jakarta.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Pt Glora Aksara Pratama.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER CR dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–13.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (17th ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prihadi, T. (2012). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK* (2nd ed.). Jakarta: Penerbit Ppm.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). Jakarta: Pt Glora Aksara Pratama.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR,DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Perbanas Institute*, 1(1), 21–37.
- Sartono, A. (2016). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (8th ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pt Pustaka Baru Press.
- Tumongor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.

